

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deksriptif untuk pembahasan rumusan masalah.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2019:15) adalah sebagai berikut :

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

Sedangkan Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan sampel atau populasi data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara statistik.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2021:67) merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

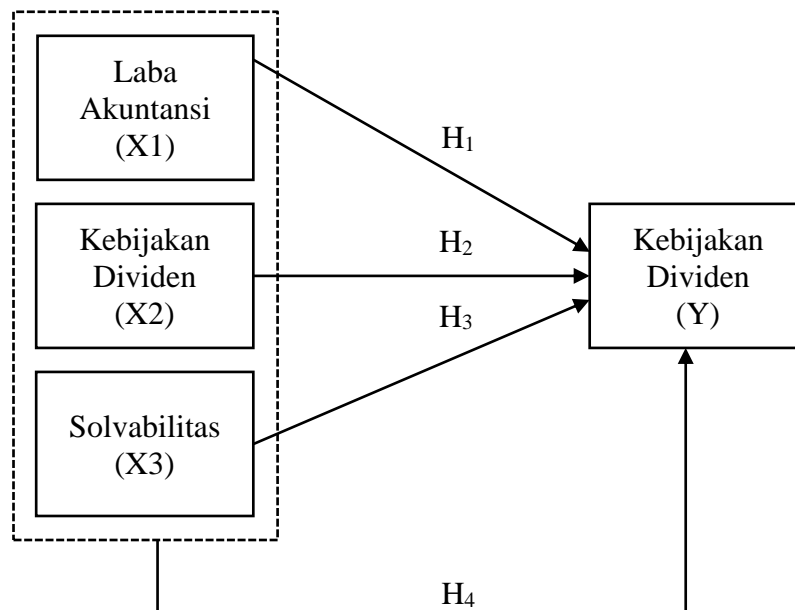
Objek dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, kebijakan dividen dan solvabilitas sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai judul penelitian, yaitu Pengaruh Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam suatu penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependet variable*). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, maka

penulis mengelompokkan Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

3.2.1.1 Variabel Bebas/Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa :

“Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang diteliti, yaitu :

1. Laba Akuntansi

Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya diukur dan diakui melalui prosedur-prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) (Suwardjono, 2018:455).

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang (Sartono, 2017:281)

3. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun

jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi) (Kasmir, 2019:153).

3.2.1.2 Variabel Terikat/Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah cara mendefinisikan konsep sehingga dapat diukur yang dilakukan dengan melihat dimensi, elemen atau indikator yang mempresentasikan konsep yang dipakai. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Laba Akuntansi (X ₁)	Laba Akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya.	<i>Laba Bersih</i> = <i>Laba Bersih Sebelum Pajak</i> – <i>Pajak Penghasilan</i>	Rasio

		Pendapatan dan biaya diukur dan diakui melalui prosedur-prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). (Suwardjono, 2018:455)	(Kieso, Weygandt dan Warfield, 2017:187)	
2	Kebijakan Dividen (X ₂)	Kebijakan Dividen merupakan keputusan manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang. (Sartono, 2017:271)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{DTPLS}{LBPLS}$ <p>Keterangan : DTPLS = Dividen Tunai per Lembar Saham LBPLS= Laba Bersih per Lembar Saham</p> <p>(Gumanti, 2013:23)</p>	Rasio
3	Solvabilitas (X ₃)	Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$ <p>Keterangan: DER: Debt to Equity Ratio</p>	Rasio

		kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). (Kasmir, 2019:153)	(Kasmir, 2019:158)	
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Indrarini, 2019:5)	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$ (Irawan dan Kusuma, 2019)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi sub

sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Berikut daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 3.2

Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
12	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
13	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
14	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
19	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
20	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
21	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
23	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
25	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
26	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
27	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
29	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
30	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
33	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
34	PSGO	PT Palma Serasih Tbk

35	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
36	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
38	STTP	PT Siantar Top Tbk
39	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
40	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
41	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
42	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021:127). Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang di suspensi dari Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang mengalami rugi 3 tahun berturut-turut.

Tabel 3.3

Sampel

No	Kriteria	Jumlah
-----------	-----------------	---------------

1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	43
2	<p>Pengurangan Kriteria 1: Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.</p> <p>Pengurangan Kriteria 2: Perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang di suspensi dari Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Pengurangan Kriteria 3: Perusahaan yang mengalami rugi 3 tahun berturut-turut.</p>	(23) (3) (1)
	Jumlah Sampel	16

Setelah dilakukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut nama-nama perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
----	------	---

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019:144). Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan merupakan data *annual report* perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui websitenya www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Metode ini mengumpulkan data-data yang akan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji. Studi dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik studi kepustakaan untuk memperoleh beberapa informasi yang relevan dengan objek penelitian sehingga

dapat dijadikan landasan dalam penelitian. Informasi tersebut didapatkan dari jurnal-jurnal, buku-buku maupun website yang tersedia di internet.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran proses hipotetis, data harus dianalisis untuk menentukan apakah data tersebut mendukung teori. Analisis data dalam penelitian adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam suatu pola yang dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Untuk melakukannya, data akan dianalisis secara statistik.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2018:19). Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan analisis dan perhitungan pada laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverages* yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi,

minimum dan maksimum. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Berikut ini analisis deskriptif dengan cara :

1. Laba Akuntansi

- a. Menentukan Laba Bersih sebelum Pajak
- b. Menentukan Pajak Penghasilan
- c. Menentukan jumlah 5 kriteria laba akuntansi sebagai berikut : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).
- e. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata laba akuntansi, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5

Simulasi Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(range)	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Tinggi

2. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan jumlah dividen tunai per lembar saham.

- b. Membagi jumlah jumlah dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham
- c. Menentukan jumlah 5 kriteria laba akuntansi sebagai berikut : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).
- e. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata kebijakan dividen, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6

Simulasi Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(range)	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Tinggi

3. Solvabilitas
 - a. Menentukan total utang.
 - b. Membagi total utang dengan modal.
 - c. Menentukan jumlah 5 kriteria laba akuntansi sebagai berikut : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
 - d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).

e. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata solvabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.7 dibawah ini :

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Solvabilitas

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(range)	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Tinggi

4. Nilai Perusahaan

a. Menentukan harga saham penutupan akhir periode.

b. Menentukan nilai buku.

c. Menentukan jumlah 5 kriteria laba akuntansi sebagai berikut : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum = (nilai maksimum – nilai minimum).

e. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata nilai perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(range)	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Tinggi

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:69) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen (laba akuntansi, kebijakan dividen dan solvabilitas) dan variabel dependen (nilai perusahaan).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah sepenuhnya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji adalah pengujian secara parsial

antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika $sign > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $sign < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinearitas.

Menurut (Ghozali, 2018:107) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model

regresi. Kriteria pengambilan keputusan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan dengan besaran Durbin-Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1}) / e_t$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas 2 atau $DW > 2$.

3.5.1.4 Analisis Regresi *Linear* Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel. Menurut Ghozali (2018:95) analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Nilai Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi Variabel X

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Solvabilitas

e = *standard error*

3.5.1.5 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) - (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *pearson*

X_i : Variabel Independen

Y_i : Variabel Dependen

n : Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5.2.2 Uji t atau Uji Parsial (t -test)

Uji parsial (t -test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:98). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yakni komponen laba akuntansi, kebijakan dividen dan

solvabilitas terhadap variabel terikat atau dependen yakni nilai perusahaan. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

a. Hipotesis Laba Akuntansi

$H_{01} : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$: terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap nilai perusahaan.

b. Hipotesis Kebijakan Dividen

$H_{02} : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$: terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

c. Hipotesis Solvabilitas

$H_{03} : \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_3 \geq 0$: terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t table sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan nilai t hitung

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 \sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hit} : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

4. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Tolak H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
- b. Terima H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

3.5.2.3 Uji F atau Uji Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F atau simultan ini untuk melihat pengaruh Laba Akuntansi, Kebijakan Dividen dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh laba akuntansi, kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh laba akuntansi, kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan nilai F hitung

Pengujian F_{hit} dapat dihitung dari formula sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota sampel

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. H_a diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$